

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalur karier (*career path*) mengacu pada pekerjaan atau posisi pekerjaan yang mungkin dipilih seseorang untuk dimiliki kedepannya (Ng *et al.*, 2017). Dalam konteks penelitian ini, jalur karier diartikan sebagai minat mahasiswa akuntansi dalam memperoleh, melanjutkan, memiliki pekerjaan atau posisi pekerjaan di bidang akuntansi yang dipilih sebagai karier kedepannya. Menginvestigasi faktor-faktor yang memengaruhi jalur karier (*Career Path*) mahasiswa akuntansi sangat penting, faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi pemilihan karier yang merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan mahasiswa, karena perencanaan jalur karier menentukan masa depan mereka setelah lulus kuliah. Namun, kenyataannya masih banyak mahasiswa akuntansi yang mengalami dilema dalam menentukan pilihan karier mereka kedepannya karena faktor tertentu (Shan *et al.*, 2019).

Fenomena dilemanya mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier juga dirasakan dalam lingkungan program studi S1 Akuntansi Universitas Airlangga, Pada dasarnya, mahasiswa akuntansi memiliki banyak pilihan dalam pemilihan karier setelah menyelesaikan studi sarjana akuntansi. Mahasiswa akuntansi dapat memilih melanjutkan karier ke salah satu bidang berikut, antara lain : audit, perpajakan, akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, sektor publik, pendidikan, dan lain sebagainya (Dalton *et al.*, 2017).

Studi yang dilakukan oleh Karlsson (2022) menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi di Swedia tidak berminat memilih profesi akuntansi sebagai jalur karier karena mereka tidak memiliki minat pribadi dan menganggap karier akuntansi membosankan atau mereka percaya bahwa pekerjaan lain misalnya di bidang manajemen dan marketing memiliki gaji yang lebih tinggi. Selain itu, menurut Hsiao (2016) menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan yang signifikan pada jumlah kandidat yang ingin berkarier sebagai akuntan di luar negeri seperti Amerika Serikat, Australia, dan Jepang. Salah satu isunya adalah penurunan kualifikasi pendidikan kandidat yang mengejar

karier sebagai akuntan, dan perubahan pilihan karier mahasiswa akuntansi yang berbakat di bidang lainnya. Hal ini menjelaskan fakta bahwa sebagian mahasiswa akuntansi cenderung percaya bahwa akuntansi merupakan ilmu pengetahuan yang penuh perhitungan, membosankan dan sangat tidak kreatif, memberikan ketidakseimbangan antara sifat yang seharusnya dimiliki individu dengan pasar kerja yang diterima masyarakat sehingga memilih untuk berkarier di luar bidang akuntansi (Hsiao, 2016).

Penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi dan menginvestigasi faktor-faktor yang memengaruhi jalur karier atau minat mahasiswa berkarier di bidang akuntansi melalui *Social Cognitive Career Theory* (SCCT). Faktor-faktor tersebut termasuk pengalaman magang (Ahmad *et al.*, 2015), motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, pengaruh orang ketiga, dan karier eksposur (Karlsson P. 2022; Ng *et al.*, 2017; Law 2010; Ghani *et al.*, 2019).

Pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi jalur karier mahasiswa akuntansi tersebut` didukung oleh *Social Cognitive Career Theory* (SCCT). Berdasarkan teori karier kognitif sosial, efikasi diri dan harapan karier seseorang akan memengaruhi tujuan dan pilihan karier seseorang (Wang *et al.*, 2007). Mahasiswa akuntansi yang memiliki dasar dan dibentuk menjadi seorang akuntan memiliki efikasi diri berupa kemampuan pemahaman akuntansi dan harapan karier yang umumnya antara lain akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pajak, dan lain sebagainya cenderung akan memengaruhi tujuan atau pilihan karier mereka ke depannya.

Selain itu, penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi jalur karier mahasiswa akuntansi perlu untuk dilakukan untuk menggali data lebih dalam faktor apa saja yang berpengaruh dalam jalur karier mahasiswa akuntansi yang akan bermanfaat dan digunakan oleh pembuat kebijakan untuk meningkatkan minat berkarier dalam bidang akuntansi sehingga permintaan akuntan profesional terpenuhi, mengingat perkembangan ekonomi global saat ini banyak diperlukan akuntan professional untuk menyusun, menghitung, menganalisis, dan memberikan jaminan atas laporan keuangan perusahaan, entitas bisnis, maupun pemerintah (Suryani, 2018).

Permasalahan di atas dan *gap* (inkonsistensi) hasil penelitian terdahulu menjadi latar belakang utama penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi, menginvestigasi, dan membuktikan faktor-faktor yang diyakini memiliki pengaruh terhadap pemilihan jalur karier mahasiswa akuntansi di Universitas Airlangga Surabaya.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Ng *et al.* (2017) dalam penelitiannya membuktikan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) dengan cara menyebar kuisioner di sebuah Perguruan Tinggi Swasta di Malaysia terkait jalur karier (*career path*), dari hasil analisis data 306 sampel yang diperoleh mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi jalur karier mahasiswa akuntansi termasuk motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, pihak ketiga, dan eksposur karier menunjukkan hasil bahwa motivasi intrinsik dan eksposur karier memengaruhi pemilihan karier mahasiswa akuntansi secara signifikan, sedangkan motivasi ekstrinsik dan pihak ketiga berpengaruh kurang signifikan dalam jalur karier mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian Ng, *et al.* (2017) tersebut berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Law, (2010) yang menemukan bahwa motivasi intrinsik dan pengaruh pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap minat karier mahasiswa akuntansi menjadi akuntan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Tong dkk. (2012) menunjukkan bahwa pengalaman magang akuntansi (*internship*) berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier di bidang akuntansi atau menjadi seorang akuntan, mahasiswa yang memiliki pengalaman magang akuntansi memiliki kinerja profesional dalam perusahaan. Dalam penelitian lain, faktor pihak ketiga dan pengalaman magang berpengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai internal auditor (Shan *et al.*, 2019). Faktor eksposur karier dan pengaruh pihak ketiga juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap jalur karier mahasiswa akuntansi di Malaysia (Ghani *et al.*, 2019).

Namun berbanding terbalik dengan penelitian Ahmed *et al.* (1997) yang menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap pilihan karier mahasiswa akuntansi. Wally (2013) menyatakan bahwa faktor pihak ketiga kurang berpengaruh bahkan dianggap tidak penting dalam jenjang karier mahasiswa

akuntansi. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Wen *et al.* (2018) di China menunjukkan bahwa pengalaman magang memiliki pengaruh negatif terhadap minat karier mahasiswa akuntansi, hal ini karena kurangnya arahan tugas atau pekerjaan selama magang dan beban kerja (*workload*) yang cukup besar bagi mahasiswa sehingga timbul paradigma persepsi yang kurang baik dalam berkarier menjadi seorang akuntan. Selain itu, menurut karlsson (2022) hasil penelitiannya yang dilakukan terhadap mahasiswa akuntansi di Swedia menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi Swedia tidak memiliki minat motivasi intrinsik untuk berkarier di bidang akuntansi, mereka menganggap pekerjaan bidang lain misalnya manajemen dan marketing dapat memberi gaji yang lebih tinggi. Sedangkan faktor pengaruh pihak ketiga memberikan pengaruh positif sehingga mereka menempuh pendidikan di bidang akuntansi. Penelitian McDowall *et al.* (2010) juga menunjukkan bahwa eksposur karier (*career exposure*) tidak berpengaruh pada profesi akuntansi sebagai pilihan karier mereka kedepannya.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan menginvestigasi serta membuktikan faktor-faktor yang memengaruhi jalur karier mahasiswa akuntansi Universitas Airlangga.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yang diperoleh melalui kuisisioner yang telah dilakukan pilot test untuk menentukan kevalidan dan realibilitas kuisisioner untuk kemudian dibagikan kepada sampel penelitian. Jenis pengukuran data yang digunakan adalah skala *Likert* 1 sampai 5. Populasi penelitian yang digunakan merupakan Mahasiswa S1 Reguler Program Studi Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut dipilih karena tidak semua sampel penelitian memiliki kriteria yang disyaratkan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini mengambil sampel dari mahasiswa aktif S1 Akuntansi Reguler Universitas Airlangga angkatan tahun 2018-2021. Variabel independen yang akan diteliti terdiri dari pengalaman

magang akuntansi, motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, pengaruh orang ketiga, dan eksposur karier. Variabel dependennya adalah jalur karier (*career path*), serta menggunakan variabel kontrol jenis kelamin dan tahun studi. Variabel diukur menggunakan skala *Likert* 1 sampai 5, variabel *dummy* 0 dan 1 untuk variabel independen pengalaman magang akuntansi, dan variabel kontrol jenis kelamin serta tahun studi. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, uji kualitas data (uji validitas dan realibilitas), analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Analisis tersebut dilakukan menggunakan *Software* SPSS versi 25.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap sebanyak 340 mahasiswa akuntansi Universitas Airlangga Angkatan 2018-2021. Hasil analisis penelitian ini memberikan temuan bukti bahwa motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, pengaruh pihak ketiga, dan eksposur karier memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pilihan jalur karier mahasiswa akuntansi. Sedangkan Pengalaman Magang Akuntansi terbukti positif namun tidak signifikan. Hasil Penelitian sejalan dengan Ng, *et al.* (2017) terkait motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, pengaruh pihak ketiga, dan eksposur karier. Berbanding lurus dengan penelitian Porter dan Wolley (2014) terkait pengaruh pihak ketiga, dan Ahmad *et al.* (2015) terkait Pengalaman Magang Akuntansi. Hasil penelitian ini juga telah memvalidasi teori *Social Cognitive Career Theory (SCCT)* atau Teori Karier Kognitif Sosial dan *Theory of Planned Behavior (TPB)* atau Teori Perilaku Berencana.

1.6 Kontribusi Riset

Penelitian ini berkontribusi secara teoritis dengan menambah referensi literatur atau riset yang telah ada terkait faktor-faktor yang memengaruhi jalur karier mahasiswa akuntansi di Indonesia. Penelitian ini juga memberikan ide untuk penelitian selanjutnya terkait hal-hal apa saja yang dapat diperbaiki maupun yang masih bisa digali.

Selain itu penelitian ini juga berkontribusi secara praktis dalam membantu dunia pendidikan khususnya Program Studi S1 Akuntansi untuk memberikan dasar pengambilan keputusan atau panduan kepada civitas akademik untuk memaksimalkan faktor yang

berpengaruh dalam pemilihan karier mahasiswa akuntansi sehingga pilihan jalur karier mahasiswa akuntansi lebih terarah dan jelas. Penelitian ini juga membantu universitas maupun pembuat kebijakan (Menteri Pendidikan) untuk menimbang dan mengkaji pentingnya program magang (*internship*) bagi mahasiswa, sehingga untuk kedepannya mahasiswa Strata 1 (satu) akuntansi lebih siap menghadapi dunia kerja sesungguhnya dan memahami kompetensi apa saja yang perlu dipersiapkan untuk bersaing dalam dunia kerja melalui Program Magang (*Internship*) atau saat ini dikenal dengan Program Magang Kampus Merdeka. Terakhir, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar rancangan strategi rekrutmen Badan Akuntansi Profesional seperti Ikatan Akuntan Indonesia, misalkan dengan mencantumkan persyaratan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimum 3,50 dari skala 4,00 dan kriteria lainnya.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab mencakup BAB 1 berisi pendahuluan. BAB 2 meninjau literatur terbaru (literatur sebelumnya) terkait *Sosical Cognitive Career Theory (SCCT)*, *Theory of Planned Behaviour (TPB)* serta pengembangan hipotesis. BAB 3 menjelaskan metode penelitian. Hasil uji penelitian akan disampaikan pada BAB 4. Terakhir, BAB 5 akan menjelaskan yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi uraian latar belakang penelitian, fenomena dilema jenjang karier mahasiswa akuntansi, penelitian terdahulu yang terkait, perumusan masalah, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian dan hasil penelitian, dan kontribusi penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang mengelaborasi *grand theory* dengan konsep yang digunakan dalam menyelesaikan masalah seperti *Social Cognitive Career Theory (SCCT)* dan *Theory of Planned Behaviour (TPB)*, serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian metode kuantitatif yang digunakan, sumber dan teknik pengumpulan data dari populasi dan sampel penelitian yang telah ditetapkan menggunakan teknik *purposive sampling*. Bab ini juga menjelaskan model empiris, deskripsi operasional variabel dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data terdiri dari uji kualitas data (*pilot test*), uji statistik deskriptif, uji korelasi *Pearson*, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dari data-data primer kuisioner yang telah diuji menggunakan *software* SPSS 25, sehingga dapat memberikan gambaran umum temuan penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi jalur karier (*career path*) mahasiswa akuntansi

BAB 5 : KESIMPULAN

Bagian ini memberikan ringkasan hasil penelitian berupa temuan faktor faktor yang berpengaruh dalam niat karier atau jalur karier akuntansi, keterbatasan penelitian, dan saran untuk akademis atau peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, serta saran kepada pembuat kebijakan dunia Pendidikan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Social Cognitive Career Theory (SCCT)*

Social Cognitive Career Theory (SCCT) atau teori karier kognitif sosial dicetuskan dan dikembangkan oleh Prapaskah *et al.* (1994) digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang memengaruhi pilihan karier seseorang. Menurut Wang *et al.* (2007), *SCCT* menyatakan bahwa pilihan karier seseorang dipengaruhi oleh keyakinan *self-efficacy* seseorang dan harapan karier mereka. Sejalan dengan pendapat yang telah dijelaskan oleh Chantara *et al.* (2011) bahwa ada tiga prinsip utama dalam Teori Karier Kognitif Sosial yang memengaruhi proses pemilihan karier individu atau seseorang mahasiswa, yaitu *self-efficacy*, harapan hasil, dan tujuan. *Self-efficacy* merujuk pada keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk mencapai sesuatu tindakan yang berkaitan dengan pencapaian karier, hal ini merupakan bagian dari motivasi intrinsik untuk pemilihan karier setelah lulus kuliah (Mandzik, 2011; Ng *et al.*, 2017). Harapan hasil mengacu pada keyakinan pada konsekuensi di masa depan setelah melakukan perilaku atau usaha tertentu (Chantara *et al.*, 2011; Ng *et al.*, 2017). Terakhir tujuan didefinisikan sebagai tekad seseorang dalam memutuskan hasil belajar atau kinerja tertentu (Chantara *et al.*, 2011).

2.1.2 *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior (TPB) atau teori perilaku berencana yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) merupakan teori yang berguna dan populer dalam memberikan dasar teoritis yang kuat untuk menjelaskan minat dan motivasi perilaku individu dan memprediksi perilaku yang sebenarnya (Ajzen, 2001). Teori ini terdiri dari tiga variabel yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang mendorong minat individu dan memprediksi perilaku yang sebenarnya (Ajzen, 1991; Wang, 2018; Singh *et al.*, 2021). Teori perilaku berencana percaya bahwa besarnya pengaruh kontrol perilaku